

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modernisasi Koperasi adalah tuntutan zaman pada era ekonomi digital. Bahkan dunia bisnis kini memasuki revolusi industri 4.0, karena koperasi harus mandiri dan memiliki kemampuan untuk bersaing dengan bisnis lain. Koperasi menjadi bagian penting untuk mengumpulkan kekuatan ekonomi dan sosial masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka. Pada tingkat makro, koperasi diharapkan berkontribusi untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB), menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi pengangguran.

Secara mikro Koperasi dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi setiap anggota agar lebih produktif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan mereka. Fakta empiris menunjukkan bahwa koperasi hadir dan berkontribusi terhadap ekonomi sosial anggota mereka. Koperasi adalah badan dari tata susunan ekonomi, ini berarti bahwa dalam kegiatannya, koperasi juga mengambil bagian dalam mencapai kehidupan ekonomi yang makmur, baik untuk orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat sekitarnya. Kesulitan anggota atau masyarakat dalam mengakses pendanaan yang mudah dan sulit dipenuhi oleh bank, telah menghadirkan koperasi simpan pinjam atau kredit koperasi sebagai solusi bagi masyarakat.

Koperasi simpan pinjam juga dikenal sebagai koperasi kredit. Pada dasarnya koperasi simpan pinjam memiliki fungsi yang hampir sama dengan

bank, yaitu menyediakan pinjaman uang bagi para anggota untuk berbagai keperluan mendadak dan dapat digunakan sebagai tempat menyimpan uang. Saat ini koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang paling populer di Indonesia karena proses pengajuan dan syaratnya tergolong mudah dan cepat. Begitu juga di Kota Palopo koperasi simpan pinjam menjadi koperasi yang populer, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya koperasi simpan pinjam di kota ini. Salah satunya yaitu KSP Berkat cabang Palopo.

Koperasi Simpan Pinjam Berkat cabang Palopo adalah koperasi yang bergerak dalam jasa simpan pinjam. Koperasi ini merupakan cabang dari KSP Berkat yang berkantor pusat di Bulukumba berdiri sejak tahun 1967. Sedangkan untuk cabang Palopo di buka sejak tahun 1995.

Dalam usaha memenuhi kebutuhan anggotanya, koperasi adalah serupa dengan suatu perusahaan. seperti perusahaan dagang biasa, koperasi pun ikut serta mengambil bagian dalam hubungan kemasyarakatan dan perekonomian. Manajemen koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien dalam arti bahwa koperasi harus memiliki kemampuan untuk merealisasikan layanan bisnis yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat bagi anggotanya sambil tetap mempertimbangkan untuk mendapatkan perbedaan dalam hasil operasi (SHU). Undang-Undang No.17/2012 Bab 1 Pasal 1 ayat (12) : “ selisih hasil usaha adalah surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha.”

Pembagian selisih hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota, UU No. 17/2012 pasal 78 ayat 1: “ mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Anggota, surplus hasil usaha disisihkan terlebih dahulu untuk Dana Cadangan dan sisanya digunakan seluruhnya atau sebagian untuk: a) anggota sebanding dengan transaksi usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, b) anggota sebanding dengan sertifikat modal koperasi yang dimiliki “.

Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Besarnya SHU koperasi dapat dipengaruhi oleh partisipasi (peran serta) anggota dalam kegiatan usaha koperasi, dimana anggota mempunyai peran sebagai penggerak ataupun sebagai pengguna dalam kegiatan operasionalnya.

Penelitian yang menyatakan transaksi usaha atau volume usaha berpengaruh ataupun tidak berpengaruh terhadap selisih hasil usaha dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu di antaranya dapat di lihat di bawah ini:

Niswah dan Septiarini (2017) yang berjudul “Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan sisa usaha (SHU) Koperasi Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada KJKS Ben Iman Lamongan. Selanjutnya Candra dan Kurniawan (2016) ”Pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha di koperasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (KOPMA UNESA)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada

pengaruh signifikan-positif volume usaha terhadap sisa hasil usaha terhadap selisih hasil usaha di Koperasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (KOPMA UNESA).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Raidayani dkk (2016) “Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi di kabupaten Aceh Barat” hasilnya menyatakan bahwa volume usaha bernilai negatif terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di kabupaten Aceh Barat. Selanjutnya Wahyuning (2013) “Beberapa faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) di KPRI “ Bina Karya” balongpanggung-Gresik” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Volume usaha tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian terdahulu yang menyatakan simpanan sukarela atau modal pinjaman berpengaruh ataupun tidak berpengaruh terhadap selisih hasil usaha dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya ada di bawah ini:

Setiyono (2009) “pengaruh modal sendiri, modal asing dan volume usaha terhadap SHU pada KUD Kabupaten Kebumen” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal asing atau modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Choriyah (2005) “Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap SHU pada KRP Se Kabupaten Demak” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap SHU pada KRP Se Kabupaten Demak. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wahyuning (2013) “Beberapa faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) di KPRI “ Bina

Karya” balongpanggang-Gresik” hasilnya menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan.

SHU yang diperoleh oleh koperasi adalah salah satu daya tarik utama bagi anggota koperasi untuk berperan aktif dalam kegiatan koperasi karena anggota yang memiliki peran lebih besar (layanan bisnis dan layanan modal) akan memperoleh porsi SHU yang lebih besar. Masalah mendasarnya adalah tunggakan pembayaran simpanan anggota yang jatuh tempo, yang secara langsung menghasilkan jumlah simpanan anggota sehingga mereka mengalami peningkatan dan penurunan SHU. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Jumlah Transaksi Usaha Dan Simpanan Sukarela Terhadap Selisih Hasil Usaha KSP Berkat Cabang Palopo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah jumlah transaksi usaha berpengaruh terhadap selisih hasil usaha KSP Berkat Cabang Palopo?
- b. Apakah simpanan sukarela berpengaruh terhadap selisih hasil usaha KSP Berkat Cabang Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh jumlah transaksi usaha terhadap selisih hasil usaha KSP Berkat Cabang Palopo.

- b. Untuk mengetahui pengaruh simpanan sukarela terhadap selisih hasil usaha KSP Berkat Cabang Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan serta menambah keilmuan mengenai koperasi dan pembagian selisih hasil usaha. Selanjutnya Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembagian Selisih hasil usaha dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan untuk pembagian keuntungan dari SHU dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa depan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan pengetahuan penelitian yang telah diperoleh di perguruan tinggi dengan kenyataan dalam praktiknya. Bagi peneliti yang melakukan penelitian pada hal yang sama, keberadaan penelitian ini dapat membantu menambah informasi dan sebagai perbandingan untuk penelitiannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Koperasi

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang memiliki anggota dan setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang memiliki prinsip koperasi dan didasarkan pada ekonomi rakyat sesuai dengan asas kekeluargaan.

Undang-undang nomor 17 tahun 2012 pasal 1 ayat 1 “koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenehi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.” definisi koperasi juga banyak dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain:

Definisi Koperasi menurut ILO (*International Labour Organization*) adalah Koperasi merupakan perkumpulan orang-orang, Penggabungan orang-orang berdasarkan kesukarelaan, Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai, Koperasi berbentuk organisasi bisnis yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis, Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan, Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang.

Rudianto (2010) dalam jurnal Iqbal dan Widiya (2018) koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan

terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

Iqbal dan Widiya (2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang berbadan hukum yang memberikan pelayanan bagi anggotanya dengan asas kekeluargaan yang dijalankan dengan bersama-sama dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dalam peningkatan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2.1.1.2 Tujuan koperasi

Undang-undang No. 17/2012 pasal 4 : “ Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.”

Iqbal dan Widiya (2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan di kalangan masyarakat yang ada di wilayah nya terutama anggotanya dengan cara memberikan pinjaman untuk digunakan sebagai modal usaha.

2.1.1.3 Jenis-jenis koperasi

Undang- undang nomor 17 tahun 2012 pasal 82-84 jenis-jenis koperasi : Setiap Koperasi mencantumkan jenis-jenis Koperasi dalam Anggaran Dasar. Jenis koperasi yang dimaksud didasarkan pada kesamaan kegiatan usaha dan / atau kepentingan ekonomi Anggota. Jenis-jenis koperasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 82 terdiri dari: koperasi konsumen; Koperasi Produsen; koperasi jasa; dan

Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan Anggota dan non-Anggota.

- a. Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan Anggota kepada Anggota dan non-Anggota.
- b. Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh Anggota dan non-Anggota.
- c. Koperasi Simpan Pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani Anggota.

Raidayani, dkk (2016) dalam jurnalnya menyatakan Jenis-jenis menurut bidang usaha koperasi termasuk koperasi pertanian yang biasa disebut KUD, kredit koperasi yang perannya memberikan bantuan modal usaha atau pinjaman uang untuk anggota dan non-anggota seperti koperasi pegawai negeri sipil, serta koperasi konsumsi yang bergerak dalam penyediaan konsumsi untuk anggota atau bahkan bukan anggota seperti supermarket. Tidak seperti supermarket, koperasi ini dapat membantu anggota dengan memberikan pinjaman dalam bentuk kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau.

Jenis-jenis koperasi dibagi menjadi 5 jenis sebagaimana dinyatakan Anoraga (2007) dalam buku "Dinamika Koperasi" yaitu:

1. Koperasi Konsumsi

Barang konsumsi adalah barang kebutuhan sehari-hari, misalnya barang pangan, barang sandang dan barang pembantu keperluan sehari-hari. Tujuan

koperasi adalah agar para anggotanya dapat membeli barang-barang dengan mutu yang baik dan harga yang layak.

2. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi menerima simpanan-simpanan dan deposito dari para anggotanya serta memberikan pinjaman bagi anggota yang sama.

3. Koperasi Produksi

Koperasi produksi sebagai suatu badan usaha yang dimiliki oleh para karyawan/pekerjanya (koperasi produsen).

4. Koperasi Jasa

Koperasi jasa diorganisir untuk dapat melayani para anggotanya dengan pelayanan yang lebih meningkat, seperti : asuransi, kredit, dan lain-lain.

5. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha yaitu koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya.

2.1.1.4 Prinsip Koperasi

Undang-undang No 17 tahun 2012 pasal 6 ayat 1-2 tentang prinsip koperasi:

1. Koperasi melaksanakan Prinsip Koperasi yang meliputi:
 - 1) keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
 - 2) pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis;
 - 3) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi;
 - 4) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen;

- 5) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi;
 - 6) Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan
 - 7) Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.
2. Prinsip Koperasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha Koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya.

2.1.1.5 Permodalan Koperasi

Acuan permodalan koperasi di Indonesia adalah UU No. 17/2012 pasal 66, bab VII tentang Modal. Disebutkan bahwa: 1) modal koperasi terdiri dari setoran pokok dan sertifikat modal koperasi sebagai modal awal. 2) Selain modal sebagaimana dimaksud pada ayat modal koperasi dapat berasal dari:

1. Hibah;
2. Modal penyertaan;
3. Modal pinjaman yang berasal dari:
 - 1) Anggota
 - 2) Koperasi lainnya dan/ atau anggotanya
 - 3) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya
 - 4) Pemerintah dan pemerintah daerah

4. Sumber lain yang sah tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.1.2 Transaksi usaha

Transaksi adalah suatu kejadian ekonomi/keuangan yang melibatkan setidaknya dua pihak di mana kedua belah pihak tersebut saling melakukan penukaran, melibatkan diri dalam perserikatan usaha, pinjam-meminjam, dan lainnya atas dasar keinginan masing-masing atau atas dasar ketetapan hukum yang berlaku (Wiyono, 2015).

Transaksi pada koperasi simpan pinjam yaitu fokus pada simpan pinjam. Undang-undang nomor 17 tahun 2012 pasal 1 ayat 14 “Pinjaman adalah penyediaan uang oleh Koperasi Simpan Pinjam kepada Anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa”.

Transaksi usaha adalah kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, artinya dapat mengakibatkan berubahnya jumlah atau komposisi persamaan antara kekayaan dan sumber perbelanjaan. Transaksi ini akan menambah aktiva dan kewajiban perusahaan.

Raidayani, dkk (2016) dalam jurnalnya menyatakan Volume usaha merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap SHU. Volume usaha merupakan hasil operasi usaha koperasi, segala kegiatan koperasi yang mendasari tindakan-tindakan koperasi yang tercatat pada buku keuangan koperasi.

2.1.3 Simpanan Sukarela

Simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh Anggota kepada Koperasi Simpan Pinjam, dengan memperoleh jasa dari Koperasi Simpan Pinjam sesuai perjanjian (Undang-Undang No 17 tahun 2012).

Thamrin (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa simpanan anggota yang ditandai sebagai ekuitas adalah jumlah tertentu dalam nilai uang yang diajukan oleh anggota koperasi atas kemauannya sendiri sebagai simpanan dan dapat diambil kapan saja sesuai dengan perjanjian. Simpanan ini tidak menanggung risiko kerugian dan bersifat sementara karena diakui sebagai kewajiban.

Jayanti (2013) dalam penelitiannya menyebutkan Adapun yang menjadi sumber utama modal sendiri terkait yang digunakan dalam koperasi ini adalah simpanan anggota yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib, selain itu juga terdapat simpanan sukarela di mana simpanan sukarela ini merupakan modal pinjaman atau modal asing.

Rudianto (2010) simpanan sukarela merupakan jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat. Karena itu, simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal anggota dalam koperasi tetapi dikelompokkan sebagai utang jangka pendek.

Berkaitan dengan modal anggota, jenis simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal koperasi karena bersifat tidak permanen, dimana simpanan jenis ini dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota.

2.1.4 Selisih Hasil Usaha (SHU)

2.1.4.1 Pengertian Selisih Hasil Usaha (SHU)

Selisih Hasil Usaha adalah surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha.” (UU No. 17/2012 pasal 1 ayat 12).

Sitio dan Tamba (2001) Sisa Hasil Usaha (SHU) dari aspek ekonomi merupakan selisih dari seluruh pemasukan dan penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost*) dalam satu tahun buku.

Soemarso (2005) dalam jurnal Iqbal dan Widiya (2018) Sisa hasil usaha merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan.

Raidayani, dkk (2016) dalam jurnalnya menyatakan SHU adalah keuntungan bagi koperasi setelah melalui proses pengurangan biaya yang dikeluarkan dari kegiatan usaha koperasi.

Iqbal dan Widiya (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sisa hasil usaha adalah bentuk pertanggungjawaban koperasi kepada anggota koperasi di mana SHU yang diperoleh koperasi sebagian disisihkan untuk digunakan sebagai modal operasi dan sebagian didistribusikan kepada anggota koperasi sesuai

dengan jasa partisipasi anggota dalam bentuk tabungan atau partisipasi dalam bentuk pinjaman anggota koperasi.

2.1.4.2 Pembagian SHU

Pembagian Selisih hasil usaha dalam Undang-Undang No 17 tahun 2012 pasal 78 ayat 1 sampai 3:

1. Mengacu pada ketentuan anggaran dasar dan keputusan Rapat Anggota, surplus hasil usaha disisihkan terlebih dahulu untuk dana Cadangan dan sisanya digunakan seluruhnya atau sebagian untuk:
 - 1) Anggota sebanding dengan transaksi usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi;
 - 2) Anggota sebanding dengan sertifikat modal koperasi yang dimiliki;
 - 3) Pembayaran bonus kepada pengawas, pengurus, dan karyawan koperasi;
 - 4) Pembayaran kewajiban kepada dana pembangunan koperasi dan kewajiban lainnya;
 - 5) Penggunaan lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
2. Koperasi dilarang membagikan kepada anggota surplus hasil usaha yang berasal dari transaksi dengan non-anggota.
3. Surplus Hasil Usaha yang berasal dari non-anggota sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat digunakan untuk mengembangkan usaha koperasi dan meningkatkan pelayanan kepada anggota.

Wahyuning (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dana tersebut didistribusikan kepada anggota secara proporsional sebanding dengan jasa yang dilakukan oleh masing-

masing anggota kepada koperasi, dan digunakan untuk keperluan pendidikan koperasi dan kebutuhan lain koperasi sesuai dengan keputusan Rapat Anggota

Dengan mengacu pada definisi di atas, jumlah SHU yang diterima oleh masing-masing anggota akan berbeda, tergantung pada jumlah partisipasi modal dan transaksi anggota pada pembentukan pendapatan koperasi. Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian tentang pembagian selisih hasil usaha pada koperasi, dari hasil penelitian kebanyakan mengatakan bahwa jumlah transaksi usaha dan jumlah simpanan berpengaruh terhadap pembagian selisih hasil usaha anggota, namun ada pula yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan. Untuk lebih jelasnya penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mailyah Choriyah (2005)	Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap SHU pada KRP Se Kabupaten Demak	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Sedangkan modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap SHU pada KRP Se Kabupaten Demak
2.	Aji Setiyono (2009)	Pengaruh modal sendiri, modal asing dan volume usaha terhadap SHU pada KUD Kabupaten Kebumen	Hasilnya menunjukkan bahwa modal sendiri, modal asing dan modal pinjaman berpengaruh terhadap SHU.
3.	M Thamrin (2013)	Pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai

		sisa hasil usaha koperasi Credit Union Pancuran Hidup Pekanbaru	dari Koefisien determinasi berganda (R^2) dari 0,936. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel simpanan dan pinjaman anggota pada SHU.
4.	Ferline Ariesta dan Yolamalinda (2013)	Pengaruh Jumlah Anggota Dan Simpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Simpanan anggota yang paling signifikan terhadap peningkatan SHU PKP-RI Propinsi Sumatera Barat. Uji Bersama, jumlah anggota (X1), simpanan anggota (X2), dan penjualan (X4) secara signifikan mempengaruhi peningkatan SHU (Y), yang berarti bahwa bersama-sama peningkatan SHU ditentukan oleh variabel independen dalam penelitian ini.
5.	Titi Wahyuning (2013)	Beberapa faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) di KPRI “Bina Karya” balongpanggang-Gresik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal sendiri berpengaruh signifikan, modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan. Volume usaha tidak berpengaruh secara signifikan. Yang paling berpengaruh adalah modal sendiri.
6.	Saharuddin, Haedar dan Fitriani Syamsul (2015)	Analisis Pembagian Sisa Hasil Usaha Dalam Meningkatkan Penghasilan Jasa Anggota Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Palopo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembagian SHU pada KSP Berkat Cabang Palopo telah dilakukan secara proporsional sesuai dengan jasa masing-masing anggota koperasi. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka hasil SHU yang diperoleh akan meningkat.
7.	Muchamad Agung Satria Candra dan Riza Yonisa Kurniawan (2016)	Pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha di koperasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (KOPMA UNESA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan-positif Jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha. Ada pengaruh signifikan-positif jumlah simpanan terhadap sisa hasil

			usaha. Ada pengaruh signifikan-positif volume usaha terhadap sisa hasil usaha. Secara bersama-sama Jumlah anggota, jumlah simpanan,dan volume usaha berpengaruh terhadap selisih hasil usaha di Koperasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (KOPMA UNESA).
8.	Raidayani, Said Muhammad dan Faisal (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi di kabupaten Aceh Barat	Hasil penelitian menunjukkan Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan. Jumlah anggota bernilai positif, volume usaha bernilai negatif, aset koperasi bernilai positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di kabupaten Aceh Barat.
9.	Farokhah Muzayinaton Niswah dan Dina Fitriisa Septiarini (2017)	Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan sisa usaha (SHU) Koperasi Syariah	Hasil penelitian menunjukkan Modal sendiri tidak berpengaruh signifikan. Aset tidak berpengaruh signifikan dan pendapatan pembiayaan berpengaruh signifikan. Secara simultan modal sendiri, aset dan pendapatan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada KJKS Ben Iman Lamongan.
10.	Muhammad Iqbal dan Linda Widiya (2018)	Pengaruh simpanan pokok dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi Kredit Buanan Endah tahun periode 2010-2016	Simpanan pokok tidak berpengaruh signifikan. pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Secara simultan kedua variabel di atas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha.
11.	Burhanuddin, Rajindra, Rasmi Nur Anggraeni, dan Ema Dian Danara. (2018)	Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu	Modal Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu. Hal ini

			terbukti dari hasil uji thitung sebesar = 2,862 lebih besar dari uji t tabel sebesar = 1,987 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$
12.	Nurus Safa'atillah (2019)	Pengaruh piutang anggota dan simpanan wajib terhadap perolehan SHU pada KOPWAN "Lestari" desa Pangkatrejo	Piutang anggota dan simpanan wajib mempunyai pengaruh secara parsial terhadap perolehan SHU pada KOPWAN "Lestari" desa Pangkatrejo

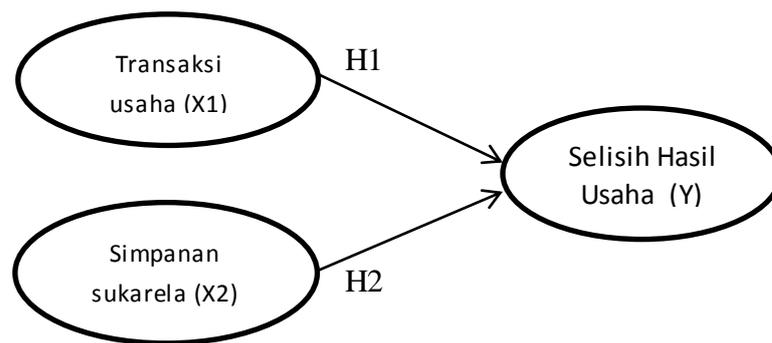
Sumber : jurnal

2.2 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual dibuat dengan tujuan untuk mengetahui arah dari penelitian . Penelitian ini terdapat tiga variabel diantaranya Transaksi usaha (X1), Simpanan Sukarela (X2) dan Selisih Hasil Usaha (Y). Transaksi usaha dan Simpanan Sukarela merupakan variabel independen sedangkan Selisih hasil usaha merupakan Variabel Dependen. Selisih hasil usaha koperasi merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu periode setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. Apabila koperasi ingin meningkatkan perolehan selisih hasil usaha maka anggota perlu meningkatkan jumlah transaksi usaha dan jumlah simpanan terhadap koperasi. Jumlah transaksi usaha merupakan total keseluruhan transaksi yang dilakukan oleh anggota koperasi dalam suatu periode atau satu tahun. Dari transaksi usaha ini dapat diperoleh laba yang tentunya dapat menambah jumlah perolehan selisih hasil usaha koperasi, begitupula sebaliknya apabila jumlah transaksi usaha rendah maka penerimaan selisih hasil usaha juga akan berkurang. Sedangkan simpanan merupakan total keseluruhan dari simpanan anggota koperasi selama 1 periode. Jumlah simpanan yang dimaksud dari penelitian ini adalah simpanan Mikro dan simpanan

berjangka (Deposito). Apabila jumlah simpanan tinggi maka hal ini dapat menambah perolehan selisih hasil usaha koperasi, begitupula sebaliknya.

Besarnya jumlah transaksi usaha dan simpanan sukarela anggota pada koperasi merupakan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya selisih hasil usaha yang diperoleh. Hubungan antara jumlah transaksi usaha, simpanan sukarela dan selisih hasil usaha adalah bersifat searah yaitu apabila koperasi ingin mendapatkan selisih hasil usaha yang besar maka anggota perlu meningkatkan transaksi dan juga simpanan pada koperasi tersebut. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan gambar :

○ = Variabel yang diteliti

→ = Pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Transaksi Usaha (X_1)

Ho : Transaksi Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Selisih Hasil Usaha.

Ha : Transaksi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Selisih Hasil Usaha .

2. Variabel Simpanan Sukarela (X_2)

Ho : Simpanan Sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap Selisih Hasil Usaha.

Ha : Simpanan Sukarela berpengaruh signifikan terhadap Selisih Hasil Usaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman dalam melakukan proses penelitian termasuk menentukan instrumen pengumpulan data, penentuan sampel, pengumpulan data, dan analisis data. Dengan pemilihan desain penelitian yang tepat, diharapkan dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian dengan benar. Tanpa desain yang tepat seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena tidak memiliki pedoman penelitian yang jelas.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan KSP Berkat Cabang Palopo tahun 2014-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastiditas dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t serta koefisien determinasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di KSP Berkat Cabang Palopo yang berlokasi di Jl. Yusuf Arif nomor 06, Ammassangan, kecamatan Wara, Kota Palopo. penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan yakni pada bulan juli-september 2020.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KSP Berkat Cabang Palopo.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002).

Sampel pada penelitian ini adalah laporan KSP Berkat Cabang Palopo tahun 2014-2019.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka, diperoleh dari laporan keuangan KSP Berkat Cabang Palopo tahun 2014-2019.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini merupakan data Sekunder, data time series tahun 2014-2019 di KSP Berkat Cabang Palopo.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat, catatan lain dan sebagainya (Arikunto, 2002). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pembagian SHU dan tingkat perolehan anggota SHU.

3.5.2 Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan suatu cara dalam mendapatkan kelengkapan data yang dibutuhkan yang berasal dari buku dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Data tersebut dapat diperoleh dari buku maupun internet.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel adalah obyek atau apa yang menjadi titik perhatian (Arikunto, 2002). Berdasarkan kerangka konseptual maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (X), yaitu sejumlah gejala atau faktor atau elemen yang menentukan atau mempengaruhi gejala atau faktor kedua, yaitu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah jumlah transaksi usaha (X1) dan Simpanan Sukarela (X2)
2. Variabel dependen (Y) adalah sejumlah gejala atau faktor atau elemen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah Selisih hasil usaha KSP Berkat Cabang Palopo.

3.6.2 Definisi Operasional

Bagian ini menjelaskan tentang definisi operasional variabel. Penegasan istilah yang dipakai dalam penelitian perlu ditampilkan agar tidak timbul perbedaan pengertian atau kesalahpahaman makna. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah jumlah transaksi usaha (X1), Simpanan Sukarela (X2) dan selisih hasil usaha (Y).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur
1.	Selisih Hasil Usaha	Pendapatan dikurangi total biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya dalam satu tahun buku KSP Berkat Cabang Palopo dalam kurun waktu 2014-2019 yang diukur dengan satuan rupiah.	-	Laporan keuangan
2.	Transaksi Usaha	Banyaknya transaksi (pendapatan dan biaya) yang diterima maupun dikeluarkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Palopo dalam kurun waktu tahun 2014-2019 yang diukur dengan satuan rupiah.	- pendapatan jasa yang diterima selama 1 tahun periode.	Laporan keuangan
3.	Simpanan sukarela	Banyaknya jumlah simpanan sukarela KSP Berkat Cabang Palopo selama 1 periode dalam kurun waktu 2014-2019 yang diukur dengan satuan rupiah.	-	Laporan keuangan

Sumber: data diolah

3.7 Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data

numeric (angka) yang diolah dengan menggunakan metode penelitian ini, akan diperoleh hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti.

3.7.1 Uji Asumsi klasik

Uji Asumsi Klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi yang digunakan dan untuk mendapatkan model regresi yang lebih akurat.. Pengujian asumsi klasik terdiri dari empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2012) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residu yang terdistribusi normal. Oleh karena itu uji normalitas tidak dilakukan untuk setiap variabel, tetapi untuk nilai residu. Seringkali kesalahan terjadi yaitu bahwa uji normalitas dilakukan untuk setiap variabel. Ini tidak dilarang, tetapi model regresi memerlukan normalitas dalam nilai residu bukan dalam variabel penelitian.

Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal

2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji multikolinieritas

Ghozali (2012) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dirancang untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu.

Pengujian multikolinieritas dilihat dari jumlah VIF (Variance Inflation Factor) dan toleransi. Toleransi mengukur variabel-variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$). Nilai cutoff yang biasa digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai toleransi $> 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

3. Uji heteroskedastisitas

Ghozali (2012) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varian dari residu dari satu pengamatan ke yang lain. Jika varians dari satu residu pengamatan ke observasi lain tetap, maka itu disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari uji Glesjer yaitu dengan regresi semua variabel independen dengan nilai residual $| e |$ sebagai variabel

dependen. Dalam uji heteroskedastisitas, diperiksa apakah ada perbedaan yang tidak sama antara satu residu dan observasi lainnya. Salah satu model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bahwa ada kesamaan dalam varians antara residu dari satu pengamatan dan yang lainnya disebut homoscedasticity.

4. Uji autokorelasi

Ghozali (2012) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan tes Durbin Watson dengan membandingkan nilai yang dihitung Durbin Watson (d) dengan nilai tabel Durbin Watson, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $d < d_L$, atau $> (4-d_L)$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara d_L dan d_u atau di antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (keragu-raguan).

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Sederhananya, analisis regresi terdiri dari menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data pengamatan sebelumnya..

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana semua variabel

diukur secara bersamaan pada waktu yang sama. Model regresi dalam penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periode lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

3.7.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran ini melibatkan satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Mengukur pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), analisis regresi linier berganda disebut linear karena setiap estimasi nilai diharapkan meningkat atau menurun mengikuti garis lurus . Sugiyono (2014) Persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Selisih Hasil Usaha

X_1 : Jumlah Transaksi Usaha

X_2 : Simpanan Sukarela

a : Nilai konstanta

b : Nilai koefisien Regresi (nilai peningkatan/penurunan)

e : Standar Error, variabel gangguan

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2012) koefisien determinasi (R²) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi dalam variabel terikat (Ghozali, 2012). Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² kecil berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai mendekati satu berarti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y.

2. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya adalah 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama – sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Uji f dapat dilakukan dengan melihat F hitung dari tabel anova. H_0 diterima apabila nilai $F_{table} < F_{hitung}$ dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (5%) itu artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan H_a diterima apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau

nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 artinya variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba berdiri sejak 25 februari 1967 di sebuah kampung yang bernama Nipa di Bulukumba disebuah rumah panggung kecil kepunyaan Almarhum Lambaru yang pekerjaannya saat itu sebagai mandor pasar Kampung Nipa. Koperasi tersebut di dirikan oleh Bapak H. Arifuddin Nur, beliau merupakan seorang pegawai Negeri yang jabatannya waktu itu sebagai Wakil Kepala Wilayah Kecamatan Ujung Bulu dalam kota Bulukumba, setelah melihat dan menyadari bahwa citra koperasi hampir hilang, sebagai akibat banyaknya Koperasi Konsumsi yang waktu itu bubar karena mengharapkan jatah dari pemerintah sudah ditiadakan.

Peralihan Orde Lama ke Pemerintahan Orde Baru sebagaimana yang sudah-sudah, makaseluruh koperasi saat itu yang tadinya mengharapkan bantuan/jatah tidak aktif dan lama kelamaan mebubarkan diri. Akibat kafakuman Koperasi saat itu, maka timbul rentenir bagaikan jamur tumbuh dimusim hujan, banyak anggota masyarakat yang terlibat rentenir utamanya dikalangan Pegawai Negeri, karena gaji Pegawai Negeri pada saat itu sangat rendah, maka sangat dibutuhkan Koperasi Simpan Pinjam Berkat untuk mengantisipasi peranan rentenir.

Pada awal di dirikan Koperasi ini melakukan Rapat Calon Anggota yang di hadiri sebanyak 25 orang dengan modal awal saat itu adalah Rp 5.000 (Lima Ribu Rupiah). Dengan modal sebanyak itu ditambah semangat yang besar, bekerja dengan bersungguh-sungguh serta dengan penuh keikhlasan dikalangan pengurus tersebut, maka Koperasi ini dari tahun ketahun mengalami kemajuan yang sangat menyakinkan sehingga anggota dapat mengalami peningkatan kesejahteraan. Kebanyakan anggotanya pada saat itu adalah orang Jeneponto yang berdomisili di sana. Kata Berkat sendiri merupakan singkatan dari Bersatu Kekeluargaan Anak Turatea.

Simpanan pokok sejak didirikan pertamanya Rp 50,- (Lima Puluh Rupiah) dan simpanan wajib Rp 1,- (Satu Rupiah) perbulan perorang. Perkembangan dari tahun ke tahun selalu diadakan penyesuaian. Selang hanya 3 hari saja setelah di dirikan, yakni pada tanggal 1 maret 1967, terbit pengakuan/ Badan Hukum No.03/BH/IV/1967 yang berusaha dibidang Jasa/Simpan Pinjam yang satu-satunya di Kabupaten Bulukumba.

Koperasi Simpan pinjam Berkat adalah koperasi skala besar yang diharapkan dapat berperan baik, dalam rangka pemberian pelayanan kepada anggota dan membawa dampak bagi pengembangan potensi kemasyarakat disekitarnya, sehingga menjadi sebuah lembaga ekonomi yang dapat dipakai untuk membangun mutual trust.

Koperasi berkat dikategorikan sebagai koperasi berskala besar karena telah memiliki anggota sekitar 27.500 orang dengan segmen pasar yang jelas. Kehadiran koperasi adalah pemberi solusi tercepat dan mudah dalam mengatasi

kebutuhan pembiayaan masyarakat, dan Koperasi Simpan Pinjam Berkat diharapkan dapat terus berkembang dan diikuti koperasi lainnya.

Adapun produk Layanan yang ditawarkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Berkat adalah simpanan sipatuwo (Simpanan Harian), simpanan Manasuka berjangka (Simsaka), Tabungan dana Goro (Gotong royong), Pinjaman jangka panjang antara satu sampai dengan tiga tahun dan pinjaman jangka pendek (Mappideceng) selama tiga bulan.

Sampai saat ini Koperasi Simpan Pinjam Berkat telah Memiliki 77 kantor Cabang yang tersebar di 4 provinsi. Untuk Cabang palopo sendiri merupakan cabang ke 25 dari koperasi ini. Saat ini yang menjadi Ketua koperasi ini adalah menantu dari anak angkat bapak H. Arifuddin Nur yang bernama Ir. H. Andi Makkassau dengan ada 5 orang pengurus.

Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Palopo didirikan sejak tanggal 09 November 1995, beralamat di jalan Yusuf Arif Nomor 6, Amasangan, Wara Kota Palopo. Pada tahun 2013 di bangun Cabang pembantu yang beralamat di jalan Mungkasa No 1, Salekoe, Wara Timur, Kota Palopo. Jumlah anggota yang aktif untuk saat ini kurang lebih berjumlah 800 orang dan Nasabah kurang lebih 100 orang. Kebanyakan anggotanya merupakan pensiunan dan PNS. Pegawai di koperasi ini ada 7 orang, yakni 1 orang kepala cabang, 1 orang kasir, 3 orang kolektor/ penagih, 1 orang bagian pembukuan dan 1 orang supir.

1. Susunan Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Berkat

Koperasi Simpan pinjam Berkat dibentuk dengan susunan Pengurus pertama Sebagai Berikut:

- 1.) Ketua : H. Arifuddin Nur (Almarhum)
- 2.) Wakil Ketua : Abd. Majju (Almarhum)
- 3.) Bendahara : Abd. Kasim. L
- 4.) Sekertaris : M. Alimin Ware
- 5.) Pembantu : 1. Lambaru (Almarhum)
2. M. Jamal (Almarhum)

Nama-nama susunan Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Berkat saat ini adalah Sebagai Berikut:

- 1.) Ketua : Ir. H. Andi Makkassau, M.M
- 2.) Wakil Ketua : Drs. Abd. Hamid Sembo
- 3.) Bendahara : H. A. Hukmiddin
- 4.) Sekertaris : H. Muh Suaib
- 5.) Wakil Sekertaris : Dra. Wahida

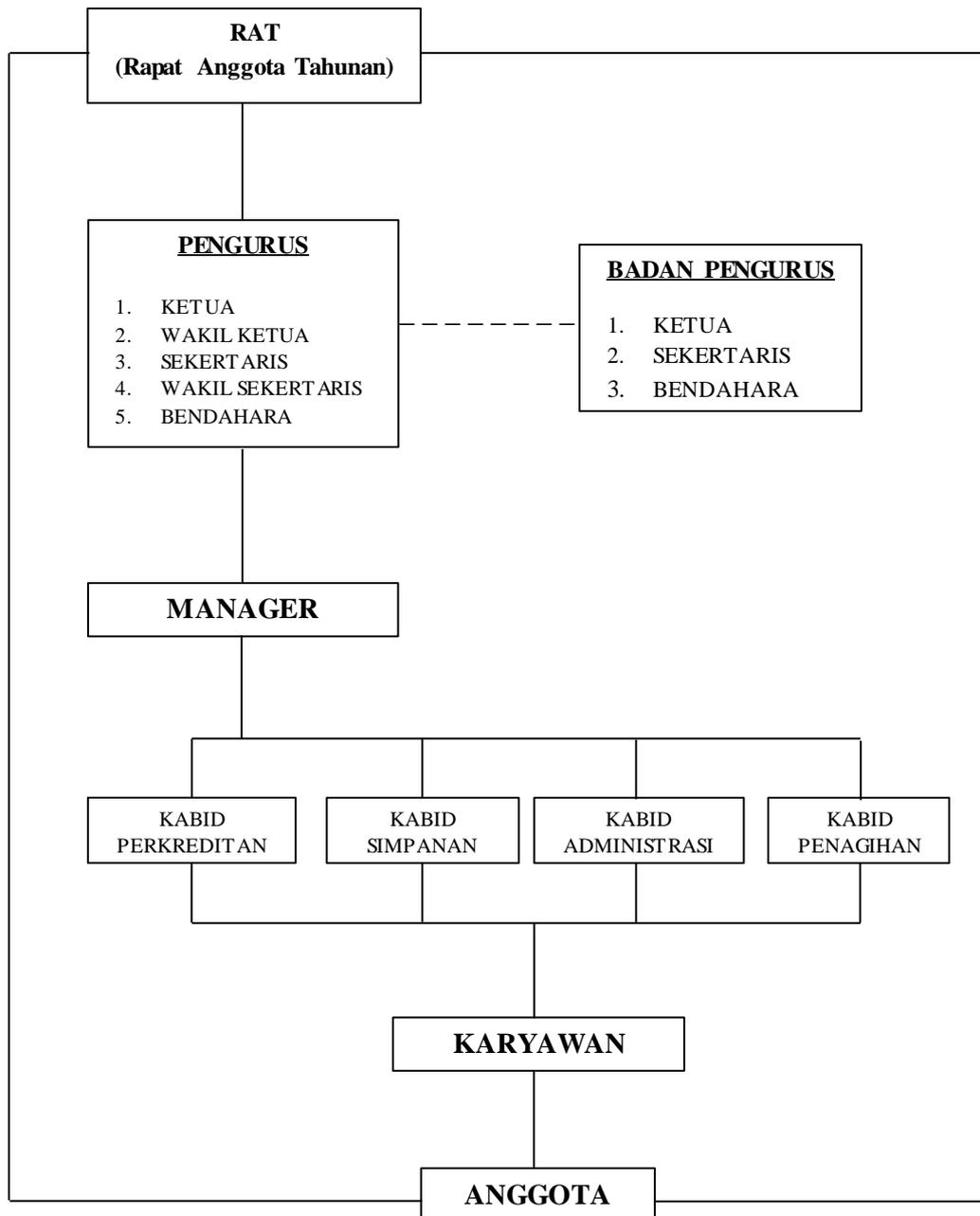
Adapun susunan pengurus koperasi simpan pinjam Berkat Cabang Palopo dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Susunan pengurus KSP Berkat Cabang Palopo

No	Nama	Jabatan
1	M. Nasir. S.Pd., M.Pd	Kepala Cabang
2	Arniati	Kasir
3	Muh Risal S	Pembukuan
4	Ridwan Sarasih	Penagih
5	Samsuar	Penagih
6	Bustam	Penagih
7	Ismul	Supir

Sumber: KSP Berkat Cabang Palopo

2. Struktur organisasi Koperasi simpan pinjam Berkat:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

3. Motto Koperasi Simpan Pinjam Berkat

Koperasi Simpan Pinjam memiliki motto atau pandangan yang akan mendukung tujuan dan keberlanjutan koperasi, sebagai berikut:

- 1.) Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh.
- 2.) Bersusah-susah dahulu bersenang-senang kemudian.
- 3.) Dengan kejujuran, disiplin serta bersungguh-sungguh bekerja dan berdoa dalam pengelolaan koperasi, akan mewujudkan keberhasilan. Akan tetapi kemalasan, pemborosan dan kebohongan akan menghadapi kehancuran.
- 4.) Rasa memiliki dan kesetiaan anggota terhadap koperasi simpan pinjam berkat adalah kunci kesuksesan dan kemajuan koperasi.
- 5.) Tumbuh bersama, berkembang bersama, bahagia bersama.

4.2 Analisis Data

Sebelum data dianalisis, data di sajikan dalam bentuk tahunan diinterpolasi menjadi data semester untuk menghasilkan titik-titik data baru. Sebelum diolah terlebih dahulu di lihat perkembangan dari transaksi usaha, simpanan sukarela dan selisih hasil usaha yang di peroleh Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Palopo dalam 5 tahun terakhir ini, data di hitung dalam bentuk persemester (6 bulan) setiap tahunnya yang kemudian menghasilkan data sebanyak 12 semester.

Tabel 4.2 Tabulasi Data

Tahun/ Semester	Transaksi usaha (X1)	Simpanan sukarela (X2)	Selisih hasil usaha (Y)
2014S1	168,383,900.00	240,399,157.00	758,366,400.00
2014S2	171,776,500.00	241,745,720.00	739,397,127.00
2015S1	199,580,400.00	269,765,801.00	862,960,989.00
2015S2	217,894,800.00	423,169,276.00	1,009,328,759.00
2016S1	233,361,200.00	663,406,355.00	925,418,106.00
2016S2	236,266,500.00	698,438,710.00	952,672,667.00
2017S1	266,707,200.00	900,667,441.00	931,971,602.00
2017S2	191,267,000.00	1,059,597,332.00	858,540,795.00
2018S1	160,249,700.00	928,162,535.00	282,826,932.00
2018S2	167,549,500.00	1,046,045,473.00	584,260,742.00
2019S1	170,809,000.00	1,014,691,139.00	611,290,201.00
2019S2	165,595,000.00	1,049,918,976.00	687,928,679.00

Sumber : Data diolah

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

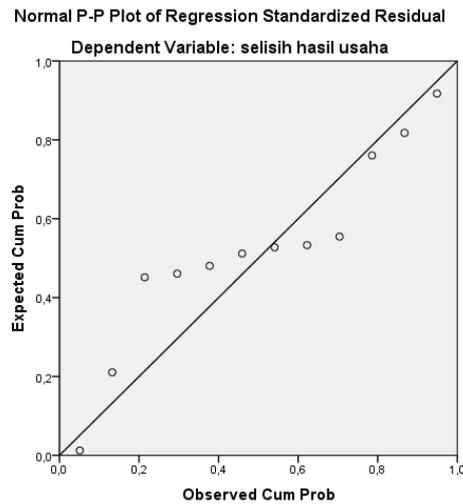
Pengujian asumsi klasik terdiri dari empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak.

Ghozali (2011) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting

(titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Berikut gambar uji Normalitas Probability Plot:



Gambar 4.2 Uji Normalitas Probability Plot

Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dirancang untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. tabel hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

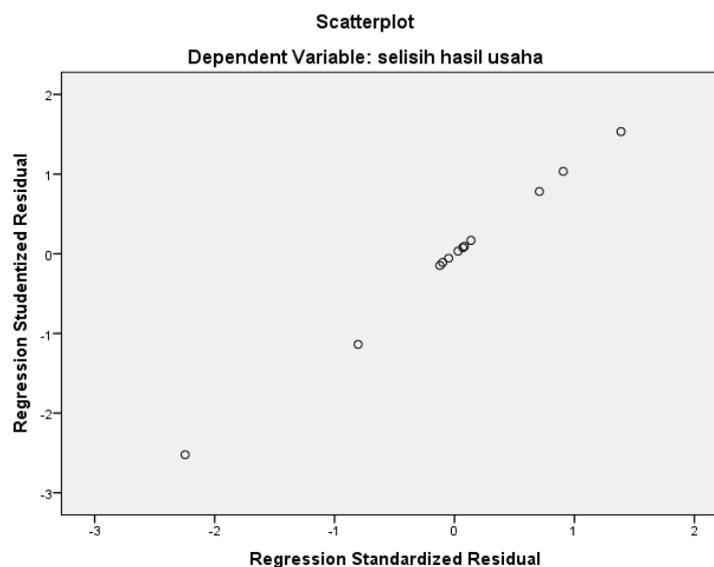
Model	Tolerance	VIF
Transaksi Usaha	0,995	1,005
Simpanan Sukarela	0,995	1,005

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Transaksi Usaha (X1) dan Simpanan Sukarela (X2) memiliki sebesar 0,995 lebih besar dari 0,10. Sementara untuk nilai VIF untuk variabel Transaksi Usaha (X1) dan Simpanan Sukarela (X2) sebesar $1,005 > 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastiditas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varian dari residu dari satu pengamatan ke yang lain. Ghozali (2011) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut ini dapat di lihat hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan SPSS.V 21:



Gambar 4.3 Uji Heteroskodastisitas Scatterplot

Dari grafik scatterplot dapat di lihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal, maka uji regresi dapat diterima untuk mengambil keputusan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tes Durbin Watson dengan membandingkan nilai yang dihitung Durbin Watson (d) dengan nilai tabel Durbin Watson, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Berikut tabel uji autokorelasi:

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin Watson
1	0,823	2,884

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.4 dapat dilihat nilai Durbin Watson = 2,884. Nilai d_u dan d_L dicari pada distribusi nilai tabel durbin Watson berdasarkan k (2) dan N (12) dengan signifikansi 5%, maka diperoleh nilai $d_u = 1,579$, dan nilai $d_L = 0,812$. Dapat dilihat bahwa $4-d_u$ (2,421) < d (2,884) < $4-d_L$ (3,188), maka hasil uji autokorelasi tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (keragu-raguan).

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kedua sub variabel, dalam hal ini Variabel Transaksi Usaha dan

Simpanan Sukarela, Berdasarkan hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS V. 21, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error
(constant)	62853909,673	240599338,050
Transaksi Usaha	4,303	1,109
Simpanan Sukarela	-,194	,116

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas diperoleh nilai kontanta (a) sebesar 628.539.09,673 Koefisien regresi Transaksi Usaha (X1) sebesar 4,303 dan koefisien regresi Simpanan Sukarela (X2) sebesar -0,194 maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 628.539.09,673 + 4,303X_1 - 0,194X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai Konstanta (a) sebesar 628.539.09,673 berarti bahwa apabila tidak ada penambahan Transaksi Usaha (X1) dan Simpanan Sukarela (X2) maka nilai Selisih Hasil Usaha (Y) adalah Rp 628.539.09,673 .
- Koefisien regresi Transaksi Usaha (X1) sebesar 4,303 berarti bahwa apabila transaksi usaha meningkat satu satuan maka selisih hasil usaha akan meningkat sebesar Rp 4,303.
- Koefisien regresi Simpanan Sukarela (X2) sebesar -0,194 berarti bahwa apabila simpanan sukarela meningkat satu satuan maka akan menurunkan jumlah selisih hasil usaha sebesar -0,194.

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau tinggi rendahnya pengaruh antara transaksi usaha dan simpanan sukarela sebagai variabel independent terhadap selisih hasil usaha sebagai variabel dependent. *R Square* (R²) berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,823	0,677	0,606

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.6 dapat dilihat nilai R² (Adjusted R Square) sebesar 0,606 yang artinya menunjukkan bahwa variabel independent dalam hal ini Transaksi usaha dan simpanan sukarela memberikan pengaruh sebesar 60,6% terhadap variabel dependent atau selisih hasil usaha. Sedangkan sisanya sebesar 39,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji secara Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependent. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, artinya menyatakan bahwa variabel independent

berpengaruh terhadap variabel dependent, begitu pula sebaliknya. Berikut ini tabel hasil dari uji t menggunakan SPSS V.21 dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil uji parsial (uji t)

Model	T	Sig
(Constant)	0,261	0,800
Transaksi Usaha	3,879	0,004
Simpanan Sukarela	-1,682	0,127

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai uji t yang diperoleh secara parsial dan perhitungan t_{tabel} dengan kriteria tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$: derajat kebebasan = $n-k-1$ atau $12-2-1 = 9$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.) Maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,262. Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh, pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent adalah sebagai berikut:

- 1) Transaksi usaha, t_{hitung} sebesar 3,879 dan t_{tabel} sebesar 2,262, maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,879 > 2,262$ dengan nilai signifikan 0,004 lebih rendah dari pada 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transaksi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap selisih hasil usaha. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.
- 2) Simpanan sukarela, t_{hitung} sebesar -1,682 dan t_{tabel} sebesar 2,262, maka diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,682 < 2,262$. nilai signifikan 0,127 lebih tinggi dari pada 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa simpanan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap selisih hasil usaha. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima.

3. Uji simultan (uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen menggunakan uji F dengan nilai signifikan sebesar $5\% = 0,05$, jika nilai signifikan F lebih kecil dari $5\% = 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya hasil uji F dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Df	F	Sig
Regression	2	9,452	0,006
Residual	9		
Total	11		

Sumber :data diolah

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,452 sedangkan F_{tabel} diperoleh dengan cara melihat nilai df_1 (N_1) dan df_2 (N_2), rumus mencarinya yaitu $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$. Maka $df_1 = 3-1 = 2$ sedangkan $df_2 = 12-3 = 9$. Maka nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 4,26. Jadi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9,452 > 4,26$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel transaksi usaha dan simpanan sukarela secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu selisih hasil usaha.

4.3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh bahwa transaksi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap selisih hasil usaha, sedangkan Simpanan sukarela tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap selisih hasil usaha. Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh Transaksi Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha

Transaksi Usaha berpengaruh signifikan terhadap selisih hasil usaha koperasi simpan pinjam Berkat cabang Palopo. Hal ini di buktikan dengan pengujian secara parsial yang dilakukan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi dari variabel transaksi usaha.

1. Penelitian yang sejalan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niswah dan Septiarini (2017) yang berjudul “Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan sisa usaha (SHU) Koperasi Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada KJKS Ben Iman Lamongan.

Selanjutnya hasil penelitian sebelumnya yang juga sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Candra dan Kurniawan (2016) ”Pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha di koperasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (KOPMA UNESA)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh signifikan-positif volume usaha terhadap sisa hasil usaha terhadap selisih hasil

usaha di Koperasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (KOPMA UNESA).

2. Penelitian yang tidak sejalan

Selain penelitian yang sejalan ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang hasilnya tidak sejalan dengan apa yang di dapatkan pada penelitian ini dilakukan oleh Raidayani dkk (2016) “Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi di kabupaten Aceh Barat” menyatakan bahwa volume usaha bernilai negatif, terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di kabupaten Aceh Barat.

Selanjutnya Wahyuning (2013) “Beberapa faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) di KPRI “ Bina Karya” balongpanggang-Gresik” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Volume usaha tidak berpengaruh secara signifikan.

3. Teori yang mendukung

Menurut Sitio dan Tamba (2001) Volume usaha merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap SHU Koperasi. Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Pada hakikatnya, aktivitas ekonomi koperasi dapat dilihat dari besaran volume usaha koperasi itu sendiri.

4.3.2 Pengaruh Simpanan Sukarela Terhadap Selisih Hasil Usaha

Simpanan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap selisih hasil usaha pada koperasi simpan pinjam Berkat cabang Palopo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikan.

1. Penelitian yang sejalan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuning (2013) yang berjudul “Beberapa faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) di KPRI “ Bina Karya” balongpanggung-Gresik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan Terhadap selisih hasil usaha.

Selanjutnya hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh Choriyah (2005) “Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap SHU pada KRP Se Kabupaten Demak” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap SHU pada KRP Se Kabupaten Demak.

2. Penelitian yang tidak sejalan

Penelitian yang mengatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh terhadap SHU, penelitian tersebut dilakukan oleh Burhanuddin dkk pada tahun 2018 ”Modal Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu”

Hasil yang sama juga di peroleh dari penelitian yang dilakukan oleh Setiyono (2009) “pengaruh modal sendiri, modal asing dan volume usaha terhadap SHU pada KUD Kabupaten Kebumen” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal asing atau modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap SHU.

3. Teori yang mendukung

Menurut Rudianto (2010) simpanan sukarela merupakan jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukananggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat. Karena itu, simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal sendiri/ anggota dalamkoperasi tetapi dikelompokkan sebagai utang jangka pendek. Simpanan jenis ini tidak menanggung kerugian dan bersifat sementara karena diakui sebagai kewajiban.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Transaksi Usaha berpengaruh signifikan terhadap perolehan Selisih Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Palopo, karena nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,004 lebih kecil dari pada 0,05. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Simpanan Sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan Selisih Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Palopo, karena nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,127 lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima.

5.2 Saran

1. Bagi Koperasi

Selisih Hasil usaha merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan koperasi dalam menghasilkan laba atau keuntungan setiap tahunnya, untuk itu di harapkan kepada Koperasi agar kiranya dapat lebih memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi naik turunnya Selisih Hasil Usaha yang diperoleh, salah satunya yang berpengaruh signifikan terhadap Selisih

Hasil usaha adalah Transaksi usaha yang berasal dari anggota, untuk itu koperasi perlu memperhatikan hal-hal apa yang membuat anggota dapat meningkatkan transaksi usahanya pada koperasi sehingga hal ini dapat meningkatkan jumlah selisih hasil usaha yang diperoleh.

2. Bagi Akademisi

Kepada para akademisi dan calon peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topic yang sama disarankan agar dapat memperpanjang periode penelitian serta dapat menambah variabel yang dapat mempengaruhi selisih hasil usaha dengan menggunakan variabel bebas lainnya yang belum sempat diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat menjelaskan secara lengkap faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Selisih hasil usaha pada Koperasi .

DAFTAR RUJUKAN

- Anoraga P, dan N. Widiyanti. 2007. *Dinamika Koperasi*. cetakan kelima. PT RINEKA CIPTA. Jakarta.
- Ariesta, F. dan Yolamalinda. 2014. Pengaruh Jumlah Anggota Dan Simpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada PKP-RI (pusat koperasi pegawai republik indonesia) Propinsi Sumatera Barat. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.2 (2): 116-125
- Arifin, S. dan H. Tamba. 2001. *Koperasi teori dan praktik*. Erlangga. Jakarta
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta Jakarta.
- Asfihan, A. 2019. Uji Asumsi Klasik Adalah :Jenis-jenis Uji Asumsi Klasik. <https://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/>. 19 februari 2020 (22:59).
- Azizah, N. 2005. Pengaruh Modal Terhadap Peningkatan Perolehan Shu Anggota Pada Kpri “Al-Ikhlas” Man 1 Semarang. *Skripsi*. jurusan ekonomi Fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Semarang.
- Burhanuddin, Rajindra, R.N Anggraeni, dan E.D Danara. 2018. Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu. *jurnal Sinar Manajemen*. vol 5 (2):92-97
- Chandra, M.A.S. dan R.Y. Kurniawan. 2016. Pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha di koperasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (KOPMA UNESA). *Jurnal pendidikan ekonomi (JUPE)*. Vol 4 (3): 1-10
- Dawai simfoni. Analisis regresi linear berganda. <https://dawaisimfoni.wordpress.com/karya-tulis-ilmiah-2/metodologi-penelitian/analisis-regresi-2/>. 12 januari 2020 (22:41)
- Duwi Consultant. Analisis regresi linier berganda. <https://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.html>. 12 januari 2020 (23:08).
- Firdaus, M, dan A.E.Susanto. 2004. *Pengkoprasian Sejarah, Teori & Praktek*. Cetakan kedua. Ghalia Indonesia. Bogor Selatan
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Edisi Enam. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi koperasi (untuk perguruan tinggi)*. Edisi kedua. Fakultas ekonomi universitas Indonesia. Jakarta
- Iqbal, M. dan L. Widiya. 2018. Pengaruh simpanan pokok dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi Kredit Buanan Endah tahun periode 2010-2016. *Jurnal ilmiah akutansi*. Vol 9 (3): 65-86
- Iswahyudi, A. 2012. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Bagian Selisih Hasil Usaha Anggota Kpri Tegap Pituruh. *Oikonomia*. Vol 2 (1): 8-11.
- Jayanti, F.D. 2015. Analisis Besarnya Simpanan Pokok, Simpanan Wajib Dan Simpanan Sukarela Untuk Menilai Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Karya Bhakti Ngancar. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansifakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Junaidi. 2010. Tabel t dan tabel F 0,05. <http://junaidichaniago.wordpress.com> 14 September 2020 (22:15)
- Magdalena. 2010. Pengaruh partisipasi anggota koperasi terhadap sisa hasil usaha koperasi studi kasus di koperasi kredit dharma bakti jln. Magelang km 9,5. *Skripsi*. Program studi Akuntansi Fakultas ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Maxmanroe .Koperasi simpan pinjam: pengertian, tujuan, jenis dan contohnya. <https://www.Maxmanroe.com/vid/bisnis/koperasi-simpan-pinjam.html>. 09 januari 2020 (13:36)
- Maxmanroe. Pengertian transaksi: Arti, Jenis dan Alat Bukti Transaksi. <https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-trasaksi.html>. 10 januari 2020 (22:09)
- Nishwah, F.M. dan D.F. Septiarini. 2017. Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan sisa usaha (SHU) Koperasi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol 4 (12): 937-951
- Raidayani, S. Muhammad dan Faisal. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi di kabupaten Aceh Barat. *Jurnal perspektif ekonomi darussalam*. Vol 2 (2): 167-184
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Erlangga. Jakarta

- Safa'atillah, N. 2019. Pengaruh piutang anggotadan simpanan wajib terhadap perolehan SHU pada KOPWAN “Lestari” desa Pangkatrejo. *Media mahardhika*. Vol 17 (3): 451-462
- Saharuddin, Haedar, dan F. Syamsul. 2015. Analisis Pembagian Hasil Usaha Dalam Meningkatkan Penghasilan Jasa Anggota Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Palopo. *Jurnal Equilibrium*. Vol 05 (1): 22-35.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo.Jakarta
- Soemarso.2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi kedua. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Thamrin, M. 2013. Pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha koperasi Credit Union Pancuran Hidup Pekanbaru. *Pekbis jurnal*. Vol 5 (1): 64-72
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. 29 oktober 2012. Jakarta
- Wati, L. S. 2011. Pengaruh Jumlah Anggota Dan Jumlah Simpanan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Mina Putra Bahari Di Kabupaten Ende. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jawa Timur
- Wahyuning, T. 2013. Beberapa faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) di KPRI “ Bina Karya” balongpanggung-Gresik. *Jurnal ekonomi bisnis*. Vol 01 (01): 1-18